

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Inovasi kurikulum menjadi topik yang selalu hangat dibicarakan dari masa – kemasa. Isu ini selalu muncul ketika kita membicarakan pendidikan. Inovasi (perubahan) mengingatkan kita pada istilah *invention* dan *discovery*. *Invention* merupakan penemuan sesuatu yang benar – benar baru dari hasil karya manusia. Sedangkan *discovery* adalah penemuan sesuatu (benda yang telah ada sebelumnya). Menurut Roger E Miller (1977), inovasi didefinisikan :

“An idea, practice or object perceived as new by relevant unit of adoption, whether it is an individual or organization”¹

Sebuah penemuan berupa ide, barang atau metode yang diamati sebagai sesuatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat).

Menurut Nichols, inovasi / perubahan memiliki perbedaan, yaitu :

Change refers to: Continuous reappraisal and improvement of existing practice which can be regarded as part of the normal activity.....

Innovation refers to:Idea, subject or practice as new by an individual or individuals, which is intended to bring a bout improvement in relation to desire objectives, which is fundamental in nature and which is planned and deliberate.²

Dalam inovasi Pendidikan banyak hal yang meliputi diantaranya: guru, siswa, masyarakat, kurikulum fasilitas dan dana. Kali ini peneliti akan menfokuskan diri pada inovasi di bidang kurikulum.

¹Idris M.Noor, Sebuah Tinjauan Teoritis Tentang Inovasi Pendidikan di Indonesia; <http://www.Pdk.go.id/Jurnal/No.26> (28 Juli 2009)

²R. Nicholls, *Managing Educational Innovation*, (London. George, Allen and Unwin. 1983), 4

Berangkat dari teori *Worsley* bahwa pendidikan sebagai sistem sosial:

*“The internal organization and process of education analysed as a coherent unit distinguishable from parts of society”*³ peneliti akan menfokuskan pada proses pendidikan yang di dalamnya meliputi: Guru, murid, karyawan, kurikulum, norma – norma, pembelajaran dalam dan luar kelas, konsep, serta profesionalisme kepala sekolah. Untuk memperoleh penelitian yang lebih spesifik peneliti menfokuskan diri pada inovasi kurikulum.

Dalam inovasi pendidikan khususnya kurikulum secara umum ada dua model inovasi yaitu: **Pertama**, *top – down model* yaitu, inovasi kurikulum yang diciptakan oleh atasan sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan atau pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, bisa juga sebagai usaha meningkatkan efisiensi dan sebagainya. Inovasi seperti ini dilakukan dan diterapkan kepada bawahan dengan cara mengajak, menganjurkan dan bahkan memaksakan apa yang menurut pencipta baik untuk kepentingan bawahannya. Dan bawahan tidak punya otoritas untuk menolak pelaksanaannya.

Beberapa contoh inovasi kurikulum yang dilakukan oleh Depdiknas selama beberapa dekade terakhir ini, mulai dari kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Model Guru Pamong, Kurikulum 1994, Kurikulum 2000-2004 kemudian dilanjutkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) , dan yang terakhir Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun inovasi yang diciptakan oleh Depdiknas tidak bisa bertahan lama, biasanya hanya berjalan baik saat berstatus sebagai proyek. Tidak sedikit model inovasi seperti ini pada saat diperkenalkan atau pada saat pelaksanaannya mendapatkan penolakan (*resistance*) dari pelaksana inovasi itu

³Peter Worsley, *Introducing Sociology*, (England, Penguin Book, 1970), 180.

sendiri (sekolah). Model inovasi seperti ini yang disebut dengan *Top Down Innovation*

Kedua, *Bottom – Up Innovation* model ini kebalikan dari model pertama, inovasi ini timbul karena hasil ide, pikiran, kreasi, dan inisiatif dari sekolah, guru atau masyarakat. Model strategi inovasi ini lebih bersifat empirik Rasional. Asumsi dasar pada model ini, menempatkan manusia pada kemampuannya menggunakan pikiran logisnya atau akal nya sehingga, mereka bertindak rasional. Dalam hal ini innovator bertugas mendemonstrasikan inovasinya dengan menggunakan metode yang terbaik dan valid untuk memberikan manfaat bagi penggunanya.

Bottom – Up Innovation menuntut para guru menciptakan strategi atau metode mengajar yang menurutnya sesuai dengan akal sehat, sesuai situasi dan kondisi bukan hanya berdasarkan pengalaman guru saja. Guru mencoba menciptakan inovasi untuk melakukan perubahan berdasarkan pemikiran, ide, dan pengalaman dalam bidangnya dan sudah ditekuni berbulan – bulan bahkan bertahun – tahun. Inovasi seperti ini memiliki dampak yang lebih baik dari pada model Top down Innovation, hal ini disebabkan oleh kesesuaian dengan kondisi nyata di tempat pelaksanaan inovasi tersebut.

Dari gambaran tersebut peneliti ingin mengangkat inovasi kurikulum al- Islam Kemuhammadiyah dan bahasa Arab (ISMUBA) di Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Tulangan dengan model *Bottom – Up Innovation*, sebab model ini jarang dilakukan di Indonesia selama ini, dikarenakan sistem pendidikan yang sentralistik. Sudah menjadi rahasia umum bahwa sekolah – sekolah Muhammadiyah memiliki inovasi yang berbeda dengan sekolah lain tanpa harus meninggalkan kurikulum yang dicanangkan oleh Departemen pendidikan Nasional, pengembangan dan pembenahan kurikulum dilakukan secara berkesinambungan.

Tetapi pada kenyataannya dewasa ini Lembaga Pendidikan Muhammadiyah belum memiliki pedoman atau sistem secara konseptual, yang ada hanyalah kepanjangan tangan regulasi pemerintah dalam bidang pendidikan. Seperti apa yang sekarang dijalani oleh SD Muhammadiyah 8 dalam proses pendidikan dan pembelajaran menggunakan kurikulum Dinas Pendidikan diintegrasikan dengan kurikulum Muhammadiyah, tetapi praksisnya kurikulum Muhammadiyah yang di dalamnya meliputi Al – Islam, Bahasa Arab dan Ke – Muhammadiyah (ISMUBA) dinomor duakan bahkan hanya sebagai pelengkap. Jadi tidak heran ketika lulus dari SD Muhammadiyah belum memiliki ciri khas sebagai identitas pendidikan Muhammadiyah. Apalagi tahun ini telah dicanangkan adanya UASBN (Ujian Akhir sekolah Berbasis Nasional) pada tingkat sekolah dasar seluruh Indonesia, membuat semakin kabur integrasi kurikulum dalam Sekolah Dasar Muhammadiyah. Pembelajaran dikonsentrasikan pada materi UASBN sampai – sampai ujian ISMUBA lebih diawali dengan maksud lebih menfokuskan pada materi UASBN. Dari sini dapat dibaca bahwa lulusan dari SD Muhammadiyah belum bisa memberikan warna yang berbeda dari Sekolah Dasar Negeri, sebab tidak ada kekhasan untuk bisa lulus, seperti: harus hafal juz amma, khatam al – Qur’an, sudah bagus dalam praktek ibadah praktis ataupun perilaku – perilaku lain yang merupakan ciri khas sebagai lulusan Sekolah Dasar Muhammadiyah.

Terusik oleh permasalahan yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti mengangkat judul “Inovasi dan Realisasi Kurikulum ISMUBA di Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Tulangan”. Peneliti mengambil sample SD Muhammadiyah 8 Tulangan karena, Sekolah Dasar ini satu – satunya SD swasta di wilayah kecamatan Tulangan yang memiliki prestasi lebih, tetapi setiap tahun ajaran baru jumlah murid yang masuk tidak ada peningkatan yang signifikan.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah sebagaimana penulis paparkan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah inovasi dan relisasi kurikulum ISMUBA seperti apakah yang bisa dikembangkan di SD Muhammadiyah 8 Tulangan agar keberadaannya dapat dijadikan pilihan masyarakat untuk memasukkan putra – putrinya di SD Muhammadiyah 8.

Sebab berbicara tentang inovasi ada dua model inovasi yang baru yakni: **Pertama** “*top-down model*” yaitu, inovasi pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu sebagai pimpinan / atasan yang diterapkan untuk bawahan. **Kedua**, “*bottom –up model*”, yaitu model inovasi yang bersumber dari bawah dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan mutu pendidikan. Model yang kedua inilah nantinya sebagai fokus penelitian penulis. Yakni inovasi yang muncul dari ide guru ataupun masyarakat sekitar.

2. Pembatasan Masalah

Dalam pembahasan inovasi kurikulum banyak hal yang meliputinya yaitu: a) kendala – kendala, resisten dari inovator diantaranya: guru, siswa, masyarakat, dan lain – lain, b) Faktor - faktor guru, siswa, kurikulum, fasilitas dan dana, c) Lingkup sosial masyarakat. Karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga sehingga, penulis hanya membatasi permasalahan pada tataran inovasi dan realisasi kurikulum lokal muhammadiyah dan kurikulum nasional di SD Muhammadiyah 8 Tulangan.

3. Rumusan Masalah

Bertolak pada identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah untuk dijadikan fokus penelitian, yaitu :

1. Model Inovasi *Bottom – Up* seperti apakah yang dikembangkan di SD Muhammadiyah 8 Tulangan ?
2. Bagaimana inovasi dan realisasi kurikulum ISMUBA di Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Tulangan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan – pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui :

1. Mengetahui model inovasi *Bottom – Up* seperti apakah yang dikembangkan di SD Muhammadiyah 8 Tulangan.
2. Memahami inovasi dan realisasi kurikulum ISMUBA di Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Tulangan

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian tentang inovasi dan Realisasi Kurikulum di SD Muhammadiyah 8 Tulangan ini diharapkan dapat ;

1. Secara teoritis hasil penelitian ini nantinya akan memberikan sumbangan yang bermakna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian pendidikan.
2. Secara Praktis penelitian ini memberikan pengalaman yang berharga bagi penelitian untuk memahami inovasi dan realisasi kurikulum di Sekolah Dasar

Muhammadiyah 8 Tulangan, dimana penulis bekerja, khususnya menyangkut integritas kurikulum lokal Muhammadiyah dan kurikulum Depdiknas..

3. Secara kelembagaan penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi :
 - a. Pengelola lembaga pendidikan, khususnya Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Tulangan Sidoarjo, karena dengan hasil penelitian ini akan menjadi bahan masukan dan evaluasi atas inovasi yang bagaimanakah bisa dikembangkan di lembaga yang dipimpinnya. akan menjadi bahan masukan dan evaluasi atas konsep pendidikan Muhammadiyah. Sehingga dapat dijadikan acuan atau pertimbangan demi kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan Muhammadiyah.
 - b. Penyelenggara Pendidikan Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Tulangan. Dalam hal ini adalah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tulangan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi, masukan dan pertimbangan dalam proses pembinaan administratif demi kemajuan pendidikan Muhammadiyah masa – masa akan datang.
 - c. Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya konsentrasi Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menambah khazanah intelektual dalam bentuk karya ilmiah tertulis dalam bidang pendidikan yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai sumbangan wacana, diskursus dan pengantar pemahaman mengenai masalah konsep pendidikan Muhammadiyah dalam studi penelitian berikutnya.

A. PENEKASAN JUDUL

Judul yang penulis ambil adalah “Inovasi dan Realisasi Kurikulum ISMUBA di Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Tulangan”.

Inovasi dapat diartikan sebagai suatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan.⁴ Mengutip pendapat *Shcumpeter* dalam artikel Avin Fadilla,” Inovasi dipandang sebagai kreatifitas dan implementasi kombinasu baru.”⁵

Realisasi merupakan suatu penerapan ide, konsep,kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, nilai maupun sikap.⁶

Kurikulum ialah, suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma – norma yang berlaku kemudian dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷

ISMUBA merupakan kepanjangan dari al – Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Materi ini diberikan kepada siswa di Sekolah Muhammadiyah mulai tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Al – Islam meliputi materi aqidah akhlak, ibadah Syari’ah (Feqih), Sejarah Islam (Tareh), dan al – qur’an Hadis.

⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Jakarta, Media Grafika 77, 2008), 317

⁵Avin Fadilla Helmi,*Inovasi & Perilaku Inovatif*,<http://avin.filsafat.ugm.ac.id/index.php?option>, Wednesday, 18 oct 2006

⁶Oemar Hamalik, *Dasar – dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 237

⁷Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta, Reneka Cipta, 2004), 3

Muhammadiyah adalah organisasi dakwah Islam yang didirikan K.H. Ahmad Dahlan pada 18 Nopember 1912 M / 8 Dzulhijjah 1330 H, merupakan alat perjuangan untuk mencapai suatu cita – cita.⁸ Cita – cita disini lebih pada dakwah Amar Ma’ruf Nahi Munkar, hal ini yang melatar belakangi Muhammadiyah berdiri berasal dari pendalaman K.H Ahmad Dahlan terhadap surat ali imran ayat 104. Ayat inilah diletakkan sebagai dasar dan *khittah* (strategi) perjuangannya.

SD Muhammadiyah 8 Tulangan, merupakan sebuah sekolah tingkat dasar yang didirikan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tulangan Kabupaten Sidoarjo pada tahun 1982 berlokasi di pusat pemerintahan tingkat kecamatan.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Pembahasan tentang inovasi dan realisasi kurikulum sudah banyak dilakukan penelitian baik dari ahli pendidikan ataupun civitas akademika. Seperti halnya beberapa tesis yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Sunan Ampel tahun 2000 yaitu: Strategi Sekolah Dasar Al – Falah Surabaya dalam mencapai Pendidikan Bermutu oleh Karyono. Pelaksanaan Program Menuju Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Khadijah.

Beberapa Ahli pendidikan menulis tentang inovasi kurikulum diantaranya: Tabrani Rusyan dalam bukunya Upaya Pembahaeyan dalam Bidang Pendidik dan Pengajaran (1991). Perencanaan dan pengembangan Kurikulum oleh Dakir (2004). Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek oleh Nana Syaodih Sukmadinata (1997).

⁸Hamdan Hambali, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*, (Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2006), 7

Sebagian besar peneliti lebih menfokuskan pada inovasi kurikulum dengan *Top – Down* model sehingga banyak membahas perubahan kurikulum yang masih menggunakan system pengembangan kurikulum sentralistik. Belum banyak penelitian inovasi kurikulum yang bersifat *Bottom – Up* model diharapkan bisa memberikan wacana baru pada pengembangan kurikulum selama ini.

Berpijak dari penelitian – penelitian terdahulu peneliti menfokuskan diri pada inovasi kurikulum dengan model *bottom – up*, sebab dengan model ini kualitas dan profesionalitas guru dan Kepala Sekolah bisa diketahui. Selanjutnya mengapa SD Muhammadiyah yang menjadi studi penulis. Sebab Muhammadiyah yang selama ini kita ketahui merupakan *icon* pendidikan modern sejak awal berdirinya. Benarkah *issue – issue* yang berkembang bahwa pendidikan Muhammadiyah sudah mulai jauh dari modern dalam arti lain stagnan pada ide (inovasi) itu – itu saja, apalagi sekarang bermunculan sekolah – sekolah Islam yang mengusung inovasi kurikulum yang lebih baik. Disinilah penulis ingin membahas lebih jauh tentang hal itu.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan empiric secara sosiologis. Dimana penelitian langsung dilakukan dalam konteks kehidupan nyata dan berhubungan langsung dengan yang diteliti. Muhajir (1990), menyatakan bahwa ilmu – ilmu sosial lebih menekankan pada penelitian kualitatif.

Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subyek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu peneliti sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat kehidupan mereka, mengamati, dan

mengikuti alur hidup informan secara apa adanya (wajar). Pemahaman akan simbol – simbol dan bahasa asli masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan penelitian ini.

2 Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari actor, aktifitas dan tempat yang menjadi subyek penelitian. Ada empat sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu, kata – kata dan tindakan, sumber tertulis, foto dan data statistik.⁹ Keempatnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kata – kata dan Tindakan

Kata – kata dan tindakan subyek yang diamati merupakan sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau direkam. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta dalam usaha penggabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya, kesemuanya dilakukan dengan sadar.

b. Sumber Tertulis

Yang termasuk sumber data tertulis diantaranya; buku, disertasi, tesis, biografi tokoh, buku terbitan pemerintah atau non pemerintah, majalah, jurnal – jurnal ilmiah, dan karya – karya tulis lainnya yang dipergunakan dalam penelitian.

c. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan dapat digunakan untuk menelaah segi – segi subyektif, kemudian hasilnya dapat dianalisis secara induktif.

⁹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Karya, 1998), 122

d. Data Statistik

Data statistic ini seringkali dipakai dalam penelitian kualitatif sebagai gambaran tentang kecenderungan subyak pada latar penelitian.

Keseluruhan sumber data diatas pada dasarnya tergantung pada peneliti untuk menjaringnya, dengan kata lain manusia sebagai alat atau instrument penelitian mempunyai peranan yang sangat besar dalam penelitian kualitatif.

3 Teknik Pengumpulan Data

Secara praktis dalam penelitian ini proses pengumpulan data digunakan tiga metode, yaitu: wawancara (interview) sebagai teknik utama dalam penelitian ini, Pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Ketiganya akan penulis uraikan sebagai berikut:

a. Pengamatan (observasi)

Dalam melaksanakan observasi ada 4 (empat) pola yang dapat dilakukan,¹⁰ yaitu: (1) Pengamatan secara lengkap, maksudnya pengamat (observer) menjadi anggota masyarakat yang diamati secara penuh. Sehingga observer menyatu dan menjadi bagian dari masyarakat yang sedang diamati. Keuntungannya observer akan memperoleh data secara detil sampai yang paling rahasia sekalipun. (2) Peran serta sebagai pengamat, maksudnya dalam hal ini observer tidak sepenuhnya sebagai bagian dari masyarakat yang diamati. (3) Pengamat sebagai pemeran serta, dalam hal ini peranan

¹⁰Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu – ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. (Yogyakarta: UII Press), 131

observer diketahui secara terbuka oleh seluruh subyek, bisa jadi observer didukung pula oleh subyek (4) Pengamatan penuh, disini peneliti dengan bebas melakun observasi tanpa diketahui oleh subyek yang sedang diamati. Pada posisi ini observer menjaga jarak dengan subyek agar identitas dirinya sebagai peneliti tidak diketahui oleh subyek. Untuk penulisan tentang: Model inovasi kurikulum, Perubahan tingkah laku siswa, dan tanggapan guru terhadap realisasi dan inovasi kurikulum al – Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab (ISMUBA).

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) sebagai penanya dan interviewee (orang yang ditanya). Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk mengkonstruksi tentang orang, kejadian, kegiatan, organisasi, dan perasaan. Wawancara berguna untuk memferifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh.¹¹ Untuk memperoleh data sejarah berdirinya dan perkembangan SD Muhammadiyah 8 Tulangan, serta tanggapan masyarakat tentang model inovasi yang akan dikembangkan.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan model dokumentasi adalah, pengambilan data yang diperoleh dari sumber data berupa dokumen, catatan – catatan, karya tulis ilmiah, atau penelitian – penelitian terdahulu. Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini merupakan data skunder yang dapat dijadikan pendukung bagi kesempurnaan kesatuan data untuk dianalisis peneliti.

¹¹Opcit, Lexy Moleong, 148

Untuk mendukung data tentang gambaran umum penelitian di SD Muhammadiyah 8 Tulangan, yang meliputi data/dokumen berdirinya SD Muhammadiyah 8, data kondisi siswa, guru, organisasi yayasan Muhammadiyah, dan saran prasarana. Juga data gambaran umum wilayah lokasi penelitian

4 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, menurut Hurbeman dan Miles model analisis data interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesemuanya saling berhubungan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, guna membangun wawasan umum yang disebut analisis.¹²

Dalam proses ini kegiatan pertama adalah proses pengumpulan data. Seorang peneliti telah sejak awal bersiap bahwa data yang akan diperolehnya bukanlah data akhir atau final yang akan dapat langsung dianalisis. Menurut Miles dan Hubermas yang dikutip oleh Muhammad Idrus dalam bukunya metode penelitian ilmu – ilmu social menyatakan bahwa proses reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan – catatan tertulis lapangan. Proses reduksi data bukanlah proses sekali jadi, tetapi sebuah proses yang berulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung.

¹²Opcit, Muhammad Idrus.180

5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Data kualitatif yang terkumpul dikatakan absah jika, reliabilitas dan validitas data. Untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan intepretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subyek penelitian.

Agar kondisi di atas bisa terpenuhi maka peneliti perlu memperpanjang observasi, pengamatan yang terus menerus, *triangulasi* dan membicarakan kembali hasil temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negative dan menggunakan bahan referensi. Adapun untuk reliabilitas dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang dan dalam situasi yang berbeda.

Akhirnya data dapat dikategorikan valid dan reliable jika peneliti telah menemukan data jenuh, artinya kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (*triangulasi data*), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (*triangulasi subjek*), maka hasil jawaban konsisten sama. Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.

H. SISTEMATIKA BAHASAN

Untuk lebih memudahkan pengungkapan alur bahasan dalam tesis ini, sehingga dapat diketahui secara logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian lain maka, perlu kerangka yang akan peneliti tulis di dalamnya yakni:

- Bab I Berisikan Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika bahasan.
- Bab II Berisi Kajian teoritik, Pengertian dan ruang lingkup inovasi, pengertian dan ruang lingkup kurikulum, dan model Kurikulum Sekolah Dasar Muhammadiyah
- Bab III Gambaran Umum Penelitian, berisikan penyajian data tentang gambaran umum lokasi penelitian baik secara geografis, demografis maupun administratif, sejarah berdirinya, dan kurikulum yang dikembangkannya.
- Bab IV Berisikan tentang Analisis dan intepretasi Inovasi yang bisa dikembangkan dan Realisasi Kuikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah 8 Tulangan.
- Bab V Penutup, Kesimpulan dan Rekomendasi

BIBLIOGRAFI

- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Krikulum*. Yogyakarta, Reneka Cipta , 2004.
- Hambali, Hamdan. *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*. Yogyakarta, Suara Muhammadiyah , 2006
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu – ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Yogyakarta, UII Press, 2007.
- M. Noor, Idris. *Sebuah Tinjauan Teoritis Tentang Inovasi Pendidikan di Indonesia*;
[http:// www. Pdk.go.id/Jurnal/No.026](http://www.Pdk.go.id/Jurnal/No.026)

Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*. Yogyakarta, Rakesarani, 1998.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Karya, 1998.

Nicholls, R. *Managing Educational Innovation*. London. George, Allen and Unwin. 1983

Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai pustaka, 2001.

Worsley, Peter. *Introducing Sociology*. England, Penguin Books, 1970.